



PERBEDAAN KECENDERUNGAN ADIKSI *GADGET* SISWA SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

THE DIFFERENT LEVELS OF GADGET ADDICTION AMONG ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS BASED ON GENDER

Oleh

Ni Putu Rizky Arnani¹,
Fatiya Halum Husna²

Abstract

This study examines whether there are differences in the tendency of gadget addiction in terms of gender in elementary school students. The research subjects were 60 elementary school students grade 4,5 and 6 who were selected using purposive sampling. . The data analysis technique used is independent sample t-test. Statistical analysis result with independent samples t-test showed that there was significant difference in the tendency of gadget addiction in terms of the sex of male and female students ($t = 3,229, p = 0.002, p < 0.05$). This shows that the research hypothesis is accepted which means that there are differences in the tendency of gadget addiction in terms of gender. Men have an average tendency of gadget addiction tendencies that is higher at 51.53 compared to female students at 47.62.

Keywords : addiction; gadgets; gender.

Submitted:
29 – 05 - 2020

Revision:
18 – 02 - 2021

Accepted:
18 – 02 - 2021

Abstrak

Penelitian ini menguji apakah ada perbedaan kecenderungan adiksi *gadget* yang ditinjau dari jenis kelamin pada siswa Sekolah Dasar (SD) di Blitar. Subyek penelitian adalah seluruh siswa sekolah dasar kelas 4,5 dan 6 sebanyak 60 orang yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *independent sample t-test*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan adiksi *gadget* ditinjau dari jenis kelamin siswa laki-laki dan perempuan ($t = 3.229, p = 0.002, p < 0.05$). Ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan kecenderungan adiksi *gadget* ditinjau dari jenis kelamin. Laki-laki memiliki nilai rata-rata kecenderungan adiksi *gadget* lebih tinggi yaitu sebesar 51.53 dibandingkan siswa perempuan sebesar 47.62.

Kata kunci : kecanduan; *gadget*; jenis kelamin.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi saat ini berkembang dengan pesat. Semua informasi dapat diperoleh dengan mudah oleh individu teknologi. *Gadget* adalah wujud berkembangnya

¹ Ni Putu Rizky Arnani, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Email : niputurizkyarnani@gmail.com

² Fatiya Halum Husna, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung , fatiyahalum@gmail.com

Ni Putu Rizky Arnani & Fatiya Halum Husna. *Perbedaan Kecenderungan Adiksi Gadget Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Jenis Kelamin*

teknologi akhir-akhir ini tidak dapat dihindari oleh masyarakat. Saat ini pengguna *gadget* dari semua kalangan yaitu anak, remaja sampai dewasa. *Gadget* digunakan untuk memudahkan komunikasi jarak jauh, membantu kebutuhan individu baik untuk belajar atau bekerja. Internet dan *gadget* merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018, menyebutkan sebanyak 64,8% dari 264 juta yakni 171,17 juta jiwa merupakan pengguna internet (Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia, 2018). Angka ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 2017 yaitu sebanyak 143,26 juta jiwa (Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia, 2017). *Gadget* merupakan sebuah alat elektronik yang mempunyai tujuan dan fungsi praktis yang digunakan untuk membantu pekerjaan manusia (Widyawati, 2014)

Jika dilihat dari grafik pertumbuhan pengguna internet yang dirilis, selama tiga tahun terakhir tahun 2016, 2017 dan 2018 jumlah pengguna internet mengalami peningkatan pesat, terutama terjadi pada tahun 2018 peningkatan sebesar 27,91 juta jiwa pengguna internet. Berdasarkan hasil survei diatas dapat disimpulkan pengguna internet dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Meningkatnya penggunaan internet terjadi dari kalangan anak-anak sampai remaja. Hasil penelitian yang dilakukan Li, Zhang, Lu, Zhang, & Wang (2014) menyatakan bahwa sebanyak 12.993 siswa sekolah dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta 1.523 siswa diantaranya mengalami adiksi atau kecanduan internet, penggunaan internet siswa laki-laki (61,7%) lebih tinggi dibanding siswa perempuan (45,7%). Siswa menggunakan *gadget* untuk mengakses internet yang didalamnya *game online*, sosial media, menonton video, dan lainnya. Hasil penelitian Hedge, Suman, Unais dan Jeyakumar (2018) menunjukkan sebanyak 69% dari 240 anak usia 12-16 tahun suka menggunakan *gadget* sebelum tidur, dimana 59% anak mengeluhkan sering sakit kepala pada pagi hari serta kesulitan melihat papan tulis. Selain itu 53% dari anak-anak kesulitan berkonsentrasi selama di kelas atau di rumah, walaupun penggunaan *gadget* bukan satu-satunya yang menyebabkan masalah kesehatan pada anak, namun hal tersebut berkontribusi signifikan terhadap berbagai gangguan kesehatan mental dan kesehatan (Hedge, Suman, Unais dan Jeyakumar, 2018).

Di Indonesia, penelitian Candra (2013) anak usia 6-12 tahun di Surabaya menunjukkan bahwa anak-anak mulai menggunakan internet usia 6-8 tahun, bahkan sebagian anak sudah mengenal internet di usia yang lebih muda melalui orangtua atau saudara Hasil penelitian lain yang dilakukan Husni dan Fatulloh (2016) menunjukkan sebanyak 1551 orang siswa SD dan SMP atau sekitar 94,84% pernah menggunakan internet. Hasil penelitian Novianti dan Garzia (2020) menunjukkan bahwa 40% dari 254 partisipan orang tua anak usia 2 sampai 7 tahun melaporkan anak akan berperilaku mengamuk ketika orangtua tidak memberikan *gadget*. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa siswa sekolah dasar di sekolah tersebut hampir semua memiliki *gadget*. Siswa lebih menghabiskan waktu untuk menggunakan *gadget* untuk bermain *game online*, menonton *youtube*, bermain sosial media. Hal ini juga tidak diawasi oleh orangtua atau keluarga di rumah.

Pengguna *gadget* pada anak memberikan dua dampak yakni positif dan negatif. Hasil penelitian Khouli (2013) mengatakan bahwa penggunaan jejaring internet tanpa disadari oleh keluarga dapat berdampak pada stabilitas keluarga terutama anak-anak.

Data dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) pada tahun 2017 menunjukkan kira-kira 5-19% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Hasil survei yang

dilakukan oleh Komunikasi dan Informasi tahun 2014 menemukan bahwa 98% anak-anak dan remaja di Indonesia mengetahui tentang internet dan 79,5% diantaranya adalah pengguna internet. Selain itu setengah dari jumlah responden yakni 52% menggunakan ponsel untuk mengakses internet (Komunikasi dan Informasi, 2014). Hasil penelitian Syifa, Setianingsih dan Sulianto (2019) mengatakan bahwa *gadget* memberikan dampak pada perkembangan psikologi anak terutama aspek pertumbuhan emosi (mudah marah, suka membangkang, menirukan tingkah laku dalam *gadget* dan perkembangan moral yang berdampak pada kedisiplinan, berkurangnya waktu untuk belajar. Hasil penelitian lain Rahmawati (2018) mengatakan bahwa kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua, anak lebih menghabiskan waktu untuk bermain *gadget* untuk *game* dan menonton video. Durasi dan frekuensi penggunaan *gadget* berkorelasi dengan mental emosional pada siswa sekolah dasar (Wahyuni, Siahaan, Arfa, Alona & Nerdy, 2019).

Penggunaan *gadget* yang digunakan secara terus menerus akan membuat siswa memiliki ketergantungan dan menjadi aktivitas yang dilakukan setiap hari. Berbagai kemudahan yang diberikan dari *smartphone* membuat individu cenderung tidak dapat jauh dari kemudahan tersebut sehingga cenderung menimbulkan ketergantungan terhadap hal tersebut. (Majorsy, Kinarsih, Adnriani & Lisa, 2013). Young (2010) yang berpendapat bahwa kecanduan internet merupakan sebuah sindrom yang ditandai dengan menggunakan sejumlah waktu yang lebih banyak menggunakan internet dan kurang mampu mengontrol penggunaan.

Menurut Griffitf (dalam Terry, Szabo dan Griffith, 2004) memaparkan enam komponen dalam kecanduan yaitu 1) *salience* adalah pemakaian internet menjadi kegiatan yang paling penting dalam kehidupan seseorang dan mendominasi pemikiran (keasyikan dan distorsi kognitif), perasaan sangat membutuhkan, dan perilaku (kemunduran sosialisasi tingkah laku); 2) *mood modification* yakni merujuk pada pengalaman subyektif sebagai konsekuensi dari aktivitas tertentu dan dapat dilihat sebagai strategi penyelesaian; 3) *tolerance* adalah proses terjadinya peningkatan jumlah menggunakan gadget aktivitas untuk mencapai efek sebelumnya; 4) *withdrawal symptoms* merupakan kondisi perasaan yang tidak menyenangkan atau adanya efek fisik karena aktivitas tertentu dihentikan atau tiba-tiba berkurang misalnya getar, lebih cenderung marah; 5) *conflict* yakni merujuk pada pengguna dan orang-orang disekitarnya (konflik interpersonal) konflik dengan kegiatan lain (hobi, pekerjaan) akibat aktivitas tertentu dan terakhir 6) *relapse* adalah kecenderungan untuk kembali berulang ke pola sebelumnya (penggunaan internet setelah adanya kontrol).

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketergantungan internet adalah jenis kelamin. Hasil penelitian Liang, Zhou, Yuan, Shao, dan Bian (2016) menunjukkan laki-laki cenderung mengalami ketergantungan internet dibandingkan perempuan. Perempuan menggunakan internet untuk mencari informasi atau tugas sedangkan laki-laki guna memperoleh hiburan dan mengurangi tekanan. Di sisi lain, terdapat beberapa penelitian yang mematahkan penilaian bahwa laki-laki cenderung memiliki ketergantungan dibandingkan perempuan. Hasil penelitian Choliz (2012), yang menyatakan perempuan memiliki tingkat ketergantungan *smartphone* lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, perempuan lebih sering menggunakan *smartphone* daripada laki-laki, perempuan juga lebih cenderung terlibat dalam penyalahgunaan *smartphone* dan mengalami masalah dengan orang tua karena penggunaan yang berlebihan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Frieda (2018) menunjukkan siswa perempuan lebih cenderung menggunakan *smartphone* dibandingkan dengan laki-laki.

Ni Putu Rizky Arnani & Fatiya Halum Husna. *Perbedaan Kecenderungan Adiksi Gadget Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Jenis Kelamin*

Prevalensi kecanduan *smartphone* laki dan perempuan sebesar 30,3% pada pria dan 29,3% pada wanita. Faktor yang terkait dengan kecanduan *smartphone* pada siswa laki-laki adalah penggunaan aplikasi game, kecemasan, dan kualitas tidur yang buruk. Faktor yang signifikan bagi mahasiswa perempuan adalah penggunaan aplikasi multimedia, penggunaan layanan jejaring sosial, depresi, kecemasan, dan kualitas tidur yang buruk (Chen, Liu, Ding, Ying, Wang, & Wen, 2017)

Mengkaji berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, berbagai penelitian menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan adiksi internet dan *gadget* di kalangan remaja sampai dewasa. Disisi lain, penelitian yang meneliti kecenderungan adiksi *gadget* di kalangan anak-anak masih belum banyak dilakukan. Hal ini penting untuk mengetahui kebutuhan data penelitian mengenai kecenderungan anak-anak sekolah dasar yang memiliki kecenderungan terhadap internet atau *gadget*

Berdasarkan pemaparan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kecenderungan adiksi *gadget* ditinjau dari jenis kelamin. Adapun hipotesis penelitian adalah terdapat perbedaan kecenderungan adiksi *gadget* ditinjau dari jenis kelamin.

METODE PENELITIAN

Variabel bebas penelitian ini adalah jenis kelamin. Jenis kelamin adalah pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis dan melekat pada individu laki-laki dan perempuan. Variabel terikat adalah kecenderungan adiksi *gadget* merupakan kecenderungan individu anak terhadap pemakaian *gadget* yang meliputi parameter *salience, mood modification, tolerance, withdrawal, conflict, relapse*.

Partisipan pada penelitian ini adalah 60 siswa kelas 4,5 dan 6 yang terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 30 siswa sekolah dasar di Blitar. Prosedur pemilihan subyek dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik dengan cara pengambilan sampel tidak dengan *random* namun berdasarkan pertimbangan tertentu peneliti (Marliani, 2013).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yang digunakan oleh peneliti Saifullah (2017). Peneliti sebelumnya menggunakan skala modifikasi yang sudah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek kecenderungan adiksi dari Griffiths yang terdiri dari lima yaitu *salience, mood modification, tolerance, withdrawal, conflict, relapse*.

Penelitian ini menggunakan skala berbentuk likert yang terdiri dari 21 aitem pernyataan dengan 14 pernyataan *favorable* dan 7 pernyataan *unfavorable*. Dimana bentuk respon jawaban yang digunakan terdiri dari empat pilihan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sedangkan hasil koefisien reliabilitas nilai *alpha cronbach* sebesar 0.88.

Teknik analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesa penelitian dengan menggunakan *independent sample t-test*. *Independent sample t-test* adalah suatu analisis statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan dari dua kelompok yang berbeda (Field, 2013; Sani & Todman, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian pada tabel 1, sebanyak 30 subyek berjenis kelamin laki-laki dan 30 subyek berjenis kelamin perempuan. Usia subyek penelitian paling banyak berada pada rentang usia 11-12 tahun yakni sebanyak 38 orang, sedangkan rentang usia 9-10 sebanyak 22 orang.

Tabel 1.
Deskripsi Subjek (N=60)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Total
Jenis kelamin	Laki-laki	28	60
	Perempuan	32	
Usia	9-10 tahun	22	60
	11-12 tahun	38	

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
Kecenderungan adiksi <i>gadget</i>	0.650	0.792 > 0.05	Normal

Berdasarkan tabel 2. dapat dikatakan bahwa berdasarkan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* berdistribusi normal atau memiliki sebaran. Hal ini terlihat dari nilai Z sebesar 0.650 dengan taraf signifikansi sebesar 0.792 (> 0.05).

Tabel 3.
Hasil Homogenitas

Variabel	F	Sig	Keterangan
Kecenderungan adiksi <i>gadget</i>	1.458	0.232	Homogen

Selanjutnya berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* menunjukkan bahwa varians data bersifat homogen. Hal ini terlihat dari nilai koefisien F sebesar 1.458 dengan taraf signifikansi sebesar 0.232 ($p > 0.05$). Menurut Sani dan Todman (2006) menyatakan bahwa selain uji asumsi normalitas dan homogenitas, jumlah subjek yang cukup aman untuk dapat dianalisis dengan cara parametrik minimal berjumlah 20 orang.

Apabila uji asumsi diterima, maka selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan uji beda *independent sample t-test* yang didapat nilai koefisien $t = 3.299$ dengan taraf signifikansi sebesar 0.002 ($p < 0.05$), hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan kecenderungan adiksi *gadget* antara siswa laki-laki dan perempuan yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Selanjutnya, hasil analisis rerata (mean) menunjukkan bahwa nilai rerata siswa laki-laki sebesar 51.53 dan siswa perempuan sebesar 47.62. Hal ini menunjukkan nilai rerata siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan. Selaras dengan hasil penelitian Ratnasari (2017) menunjukkan bahwa rerata tingkat kecanduan internet

Ni Putu Rizky Arnani & Fatiya Halum Husna. *Perbedaan Kecenderungan Adiksi Gadget Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Jenis Kelamin*

siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan. Selain hasil rerata kedua kelompok, hasil kedua kelompok baik siswa laki-laki maupun perempuan menunjukkan dalam kategori sedang (100%) akan kecenderungan adiksi *gadget*.

Sebagaimana yang telah diamati dari berbagai literatur, hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang dilakukan Bimber (2000) yang mengatakan bahwa laki-laki lebih menggunakan internet daripada wanita. Hal ini juga didukung penelitian dari India (Kochhar, Sigh, Pani, Kansal, Anandani dan Thakral, 2013), dimana laki-laki terlalu sering menggunakan internet di lingkungan India dan lebih bebas dibandingkan siswa perempuan. Alasan bagi laki-laki mejadi tertarik pada aspek teknis daripada wanita. Penggunaan internet kurang digunakan untuk pengetahuan dibanding kegiatan seperti *video game*, media sosial dan lainnya.

Hal ini senada dengan hasil penelitian Mi Ha dan Hwang (2014) menunjukkan bahwa 3,6% laki-laki dari total 28.712 siswa dan 1,9% dari 27.374 siswa perempuan merupakan pengguna yang memiliki kecanduan internet. Kecanduan internet lebih tinggi pada laki-laki daripada perempuan (Mi Ha & Hwang, 2014). Selain itu kecanduan secara signifikan berhubungan dengan kesehatan diri yang buruk, ketidakbahagian dan gejala depresi (Mi Ha & Hwang, 2014). Berbagai hasil penelitian menunjukkan laki-laki cenderung menggunakan teknologi dibanding perempuan dan menghabiskan banyak waktu pada laptop, *smartphone* dan computer dibanding perempuan (Lee dan Kim, 2018, Chen dkk, 2017)

Weiser (2000) menyatakan bahwa gender menentukan jenis aplikasi yang digunakan dan penyebab seseorang memiliki kecanduan internet. Terjadinya ketergantungan internet dipengaruhi oleh faktor demografi (kondisi sosial ekonomi, jenis kelamin), kondisi psikologi, tujuan dan waktu penggunaan (Paska dan Yan, 2011). Hasil penelitian Frangos, Frangos dan Kiohos (2010) menunjukkan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan adiksi internet daripada perempuan. Siswa yang memiliki kecenderungan kecanduan internet berkorelasi dengan performa akademik yang rendah yang membuat berkurangnya konsentrasi karena penggunaan internet pada malam hari.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan kecenderungan adiksi *gadget* antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, dimana rerata kecenderungan siswa laki-laki lebih besar dibandingkan siswa perempuan Walaupun seluruh partisipan dalam kategori sedang, bukan syarat utama untuk menegakkan diagnosa. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terletak pada proses pengambilan partisipan penelitian yang hanya melibatkan satu sekolah saja sehingga karakteristik partisipan kurang beragam dan cenderung akan memiliki kemiripan. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah dilakukan pengukuran terkait frekuensi dan durasi penggunaan *gadget* pada siswa sehingga data penelitian yang diperoleh semakin komprehensif. Selain itu, terkait partisipan penelitian dapat mengambil dari berbagai sekolah agar data yang diperoleh semakin representatif. Saran bagi orang tua dapat mendampingi anak-anak dalam menggunakan *gadget* sehingga dapat dikontrol.

DAFTAR PUSTAKA

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2017). Profil Pengguna Internet Indonesia. Jakarta : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2018). Profil Pengguna Internet Indonesia. Jakarta : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Candra, P, A. (2013). Penggunaan Internet pada Anak-anak Sekolah Usia 6-12 Tahun di Surabaya. *Jurnal Commonline*. 1 (2).
- Chen, B., Liu, F., Ding, S., Ying, X., Wang, L., & Wen, Y. (2017). Gender differences in factors associated with smartphone addiction: a crosssectional study among medical college students. *Journal BMC Psychiatry*. 17 (341). DOI 10.1186/s12888-017-1503-z.
- Choliz, M. (2012). Mobile-phone addiction in adolescence: the test of mobile phone dependence (TMD). *Prog Health Science*. 2(1), 33-43.
- Fieda, T. M. (2018). Kecenderungan *smartphone* ditinjau dari kontrol diri dan jenis kelamin pada siswa SMA Mardisiswa Semarang. *Jurnal Empati*. 7(4), 152-161.
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS Statistics Fourth edition*, London: Sage publication Ltd.
- Frangos, C.C., Frangos, K.C., Kiohos, A. (2010). Internet addiction among Greek University Students: demographic association with the phenomenon using the Greek version of young internet addiction test. *International Journal of Economic Sciences and Apllied Research*. 3(1), 49-74.
- Hedge, M. A., Suman, P., Unais, M., & jeyakumar, C. (2018). Effect of electronic gadgets on the behavior, academic performance and overall helath of school going children-A descriptive studi. *Journal of Advanced Medical and Dental Sciences Research*. 7 (1), 100-103. doi: 10.21276/jamdsr.
- Husni, E. M., & Fatulloh A. (2016). Kategorisasi pengguna internet di kalangan pelajar SD dan SMP menggunakan metode Twostep Cluster. *Smeinar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, 6-16.
- IDAI (2013). *Recognizing delays in general development in children*. Indonesia. Diakses dari <http://www.idai.or.id-/artikel/seputarkesehatan-anak/mengenal Keterlambatan-perkembangan umum-pada-anak>.
- Khouli, M. E. (2013). The most important negative aspects of using social networking affecting the family stability in Abu Dhabi-a pilot study LACSIT. *International Journal of Engineering & Techology*. (1), 85-90.
- Kochhar, S., Singh, K., Pani, P., Kansal, S., Anandani, C. and Thakral, A. (2013) Knowledge and Usage of Internet among different professional students in India. *Universal Journal of Education and General Studies*, 2(7), 233-238
- Kominfo (2014). *Communication, Information and Unicef's research on the behavior of children and adolescents in using the internet*. Press conference No 17/PIH/KOMINFO/2/2014. Diakses dari https://kominfo.go.id/content-/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo-22014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran_pers.
- Lee, E.J., & Kim, H.S. (2018) Gender difference in smartphone addiction behaviors associated with parent-child bonding, parent-child communication, and parental meditation among Korean elementary school students. *Journal of Addictions Nursing*. 29(2), 244. DOI: [10.1097/jan.0000000000000254](https://doi.org/10.1097/jan.0000000000000254).

Ni Putu Rizky Arnani & Fatiya Halum Husna. *Perbedaan Kecenderungan Adiksi Gadget Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Jenis Kelamin*

- Li, Y., Zhang, X., Lu, F., Zhang, Q., & Wang, Y. (2014). Internet addiction among elementary and middle school students in China: A nationally representative sample study. *Cyberpsychology, Behavior and Social Networking*, 17(2), 111-116. DOI: [10.1089/cyber.2012.0482](https://doi.org/10.1089/cyber.2012.0482).
- Liang, L., Zhou, D., Yuang, C., Shao, A., & Bian, Y. (2016). Gender differences in the relationship between internet addiction and depression: A cross -langged study in Chines adolescent. *Computer in Human Bheavior*, 63. 463-470. doi.org/10.1016/j.chb.2016.04.043.
- Majorsy, U., Kinasih, A. D., Adriani, I., & Lisa. W. (2013). Hubungan antara keterampilan social dan kecanduan situs jejaring social pada masa dewasa awal. *Proceeding Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil*. 5, 78-84.
- Mi Ha, Y., & Hwang W, J. (2014). Gender differences in internet addiction associated with psychological health indicators among adolecents using a national web-base survey. *International Journal of Mental Health and Addiction*. 12(5), 660–669. DOI: [10.1007/s11469-014-9500-7](https://doi.org/10.1007/s11469-014-9500-7).
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan gadget pada anak usia dini : tantangan orangtua milenial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 4 (2).1000-1010.
- Rahmawati, D. S. (2018). Analisis penggunaan *gadget* terhadap akhlak anak : studi kasus di SDN 01 KebunHarjo, Klaten. (*Skripsi*, Tidak Dipublikasikan). Universitas Islam Indonesia, Indonesia.
- Sani, F., & Todman, J. (2006). *Experimental design and statistics for psychology: A first course*. Oxford: Balckwell publishing.
- Syifa, L., Setianingsih, E.S., & Sulianto, J. (2019). Dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan psikologi anak sekolah dasar. *Jurnal ilmiah Sekolah Dasar*. 3(4), 538-544.
- Syaifullah, M. (2017). Hubungan penggunaan gadget terhadap pola tidur pada anak sekolah di UPT SDN Gadingrejo II Pasuruan. (*Skripsi*, Tidak Dipublikasikan). Universitas Airlangga, Indonesia.
- Tery, A., Szabo, A., & Griffiths, M. (2004). The exercise addiction inventory: a new brief screening tool. *Addiction Research and Theory*, 12(5) 489-499.
- Wahyuni, A. S., Siahaan, F. B., Arfa, M., Alona, I., & Nerdy, N. (2019). The relationship between the duration of playing gadget and mental emotional state of elementary school students. *Journal of Medical Science*. 7(1), 148-151. doi: [10.3889/oamjms.2019.037](https://doi.org/10.3889/oamjms.2019.037).
- Widiawati. (2014). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak*. Jakarta : Universitas Budi Luhur.
- Young, K.S. (2010). *Internet addiction: A handbook and guide to evaluation and treatment*. Hoboken: John Willey & Sons.